

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh tatanan masyarakat dimana di dalamnya mengandung seluruh nilai yang hidupi oleh semua lapisan masyarakat. Budaya tersebut diwariskan dari generasi ke generasi untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit tersebut sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, bangunan, pakaian dan karya seni.¹ Adat dan kebudayaan suku Toraja mengandung pengertian bahwa manusia atau masyarakat menciptakan budaya kemudian budaya memberikan arah dalam hidup dan tingkah laku setiap manusia. Terdapat hubungan yang mutlak antara manusia dengan kebudayaan sehingga pada dasar manusia disebut sebagai ciptaan Tuhan yang sangat mulia yang pada hakekatnya disebut sebagai mahluk budaya dalam adat Toraja.

Jadi konsep dasar budaya kelihatan dalam berbagai aspek kehidupan pola dan tingkah laku setiap anggota dalam masyarakatnya tertentu. Bahwa cara hidup adat istiadat sangat berbeda-beda dan tidak semua sama. Budaya merupakan hasil dari ide atau gagasan pokok yang pada akhirnya dapat

¹ koenjaningrat D. Mustopo, *Ilmu Pengantar Kebudayaan* (jogjakarta, 2002), 13.

diakibatkan terjadinya aktivitas yang dapat menghasilkan suatu karya. Oleh karena kebudayaan juga mencakup hukum adat, prinsip atau aturan tertentu dari kepercayaan, kehormatan, yang terpelihara secara rapi dan sudah diwariskan sampai kepada turun-temurun dari kegenerasi penerus kebudayaan masyarakat Toraja. Dari sudut pandang masyarakat Toraja, *Ambe' Tondok* secara harafiah disebut sebagai *Ambe'*, yang merupakan orang yang diberikan kepercayaan atau pemangku adat dalam suatu wilayah tertentu (seorang bapak yang dituakan dalam masyarakat/ *Tondok*). Tugas seorang *Ambe' Tondok* dalam suatu masyarakat (*Tondoknya*) yaitu sebagai pemimpin adat dalam suatu wilayah/ masing- masing daerah, kabupaten dan kota. mereka adalah pemimpin yang aktif dalam wilayah itu baik sebagai pemangku adat maupun sebagai hakim adat untuk menjaga dan memberi ketentraman serta kedamaian bagi masyarakatnya.² Selain daripada itu *Ambe' Tondok* juga pandai mengatur strategi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, khususnya dalam menyelesaikan masalah-masalah terjadi dalam suatu *Tondoknya* guna memberikan penyelesaian demi kepentingan bersama.

Hal ini tentunya memiliki pengaruh dalam kehidupan bergereja, dimana masyarakat juga merupakan bagian dari gereja sehingga masalah yang ada dalam sebuah masyarakat pun di bawah ke dalam gereja. Setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat juga memiliki pengaruh dalam

² Koenjaningrat, *Kebudayaan* (Yogyakarta, 2002), 15.

kehidupan berjemaat. Dengan kata lain persoalan yang dialami oleh warga gereja, yang juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari komunitas *Tondok* dalam masyarakat pun akan berdampak pada kehidupan berjemaat.

Seseorang yang diangkat dan pilih menjadi *Ambe' Tondok* tidak diangkat begitu saja, tetapi dilihat dari kemampuannya memimpin masyarakat dengan baik dalam menyelesaikan setiap kegiatan atau masalah yang muncul dalam masyarakat tersebut, dengan kata lain *Ambe' Tondok* mampu untuk mengayomi masyarakatnya. Dengan adanya *Ambe' Tondok* dalam masyarakat, masalah dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peranan *Ambe' Tondok* dalam masyarakat Toraja (komunitas *Tondok*) sangat berperan penting terutama dalam persoalan ketidakadilan yang berkaitan dengan masalah sengketa tanah yang terjadi dalam komunitas *Tondok*.

Berdasarkan Observasi awal terkait dengan kehadiran *Ambe' Tondok* kenyataan atau persoalan hidup dalam konteks masyarakat Lembang Rante Uma kehadiran *Ambe' Tondok* tidak sesuai dengan fungsinya. *Ambe' Tondok*, bermasalah dalam perannya bahwa keberadaan *Ambe' Tondok* seharusnya bisa memberi solusi dalam upaya penyelesaian pertikaian yang terjadi dalam komunitas *Tondok* di lembang Rante Uma atas persoalan penggunaan tanah hak milik orang lain tanpa izin pemilik tanah.

Penelitian ini berfokus pada kedudukan *Ambe'Tondok* pada penelitian terdahulu ada penelitian sejenis yang dapat dijadikan rujukan untuk memastikan kelayakan penelitian ini dilakukan.

Penelitian terdahulu tentang *Ambe' Tondok* yang memiliki kemiripan dengan penelitian sekarang ini ialah. Penelitian pertama dilakukan oleh Sintani Sarira Mahasiswa Universitas Hasanuddin pada Tahun 2017 dengan judul " Pengaruh *Ambe' Tondok* Terhadap Pemilihan Lembang Kabupaten Toraja Utara". Penelitian tersebut diketahui dengan posisi dan status sosial *Ambe' Tondok* di dalam masyarakat, menjadikan *Ambe' Tondok* sebagai salah satu unsur yang memberikan pengaruh besar terhadap pemilihan masyarakat, sehingga *Ambe' Tondok* menempatkan diri dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan di dalam masyarakat selama menjadi tokoh masyarakat, *ambe'* ini benar-benar melakukan tanggung jawabnya seorang *ambe'* untuk memilih kepala lembang/desa yang tepat untuk daerah mereka.

Penelitian kedua dilakukan Jenar Talantan Universitas Tadulako pada Tahun 2021 dengan judul penelitian "Karisma *Ambe'Tondok* dalam konteks masyarakat Pemilihan Kepala Lembang *sa'dan sangkaropi* bersifat netral dimana peran *Ambe' Tondok* sebagai Tokoh adat berjalan sesuai fungsinya. *Ambe'Tondok* hanya dapat memberikan saran informasi kepada calon Kepala Lembang dan turut menyelesaikan setiap permasalahan di dalam masyarakat.

Hubungan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang sekarang pada peran *Ambe' Tondok* sebagai salah satu tokoh masyarakat yang disegani dan berpengaruh pada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas itulah, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *Analisis Sosio-Teologis Kedudukan Ambe' Tondok dan Implikasinya Terhadap Masyarakat di Lembang Rante Uma*.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana kedudukan *Ambe' Tondok* dilembang Rante Uma
2. Bagaimana implikasinya kedudukan *Ambe' Tondok* dalam masyarakat di Lembang Rante Uma dikaji dengan perspektif teologi sosiologi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang tersebut dan fokus pada permasalahan maka rumusan masalah adalah bagaimana analisis Teologis – sosial Kedudukan *Ambe' Tondok* dan Implikasinya terhadap masyarakat di Lembang Rante Uma.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini Mendeskripsikan kedudukan untuk menganalisis Implikasi *Ambe' Tondok* dengan Kedudukan Sosiologi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara manfaat Teoritis diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan diperguruan tinggi salah satunya di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Yang relevan dalam mata kuliah yang berkaitan dengan Adat dan Kebudayaan Toraja dan Juga Teologi Kontekstual.
2. Manfaat Praktis secara umum, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Toraja yaitu dapat menambah wawasan tentang berbagai macam budaya yang ada di daerah Toraja itu sendiri. Secara khusus bagi seluruh masyarakat yang ada di lembang Rante Uma. Bagi penulis sendiri, sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Teologi, serta menambah wawasan bagi penulis tentang kearifan lokal yang ada di Rante Uma.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka yang berisi : Kajian Pustaka, pengertian Teologi sosial, Teori Kepemimpinan, Kedudukan *Ambe' Tondok* Dalam Kebudayaan Toraja

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi : Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV Temuan Hasil Dan Analisi yang berisi: Temuan Penelitian dan Analisis, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Data, dan Analisis Teologi

BAB V Penutup: Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka Lampiran, dan Currikulum Vitae.